

***ANALYSIS OF FINANCIAL ADMINISTRATION MANAGEMENT AT THE TULANGAN DISTRICT OFFICE, SIDOARJO REGENCY***

**ANALISIS PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN PADA KANTOR KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO**

**Agung Tovanda Putra<sup>1</sup>, Wisnu Panggah Setiyono<sup>2\*</sup>, Supardi<sup>3</sup>**

Management , Faculty of Business, Law and Social Sciences , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<sup>1,2,3</sup>

[agungtovanda@gmail.com](mailto:agungtovanda@gmail.com)<sup>1</sup>, [wisnu.setiyono@umsida.ac.id](mailto:wisnu.setiyono@umsida.ac.id)<sup>2\*</sup>, [supardi@umsida.ac.id](mailto:supardi@umsida.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze financial management at the Tulangan District Office, Sidoarjo Regency. This research uses qualitative research which is used to obtain detailed and useful data, so that Tulangan District has several stages for managing financial administration, namely: Planning, Disbursement, Shopping, Reporting. The results of the research are that there is an expenditure budget for the Tulangan sub-district office in 2022 of IDR 6,290,506,732.00 which includes personnel expenditure of IDR 3,882,946,680.00, goods and services expenditure of IDR 2,297,079,772.00, and capital expenditure for equipment and machinery amounting to IDR 110,480,280.00. From this budget in 2022, the budget absorption will be IDR 5,846,296,232.00 or 92.94%. The conclusion of this research is that financial management in Tulangan sub-district is still not 100% realized, so the impact is that the financial section at the Tulangan sub-district office makes financial reports. the remaining budget so that the unrealized budget is returned to the state treasury, this means that financial calculations are not well organized.*

**Keywords:** *Financial Analysis, Financial Management, Administration, Sidoarjo.*

**ABSTRAK**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Keuangan Pada Kantor Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data secara detail dan bermanfaat, sehingga pada Kecamatan Tulangan memiliki beberapa tahap untuk pengelolaan administrasi keuangan yaitu : Perencanaan, Pencairan, Belanja, Pelaporan. Hasil dari penelitian yaitu terdapat anggaran belanja kantor kecamatan tulangan pada tahun 2022 sebesar Rp 6.290.506.732,00 yang mencakup belanja pegawai sebesar Rp 3.882.946.680,00, belanja barang dan jasa sebesar Rp 2.297.079.772,00, dan belanja modal peralatan dan mesin sebesar Rp 110.480.280,00. Dari anggaran tersebut pada tahun 2022 penyerapan anggaran sebesar Rp 5.846.296.232,00 atau sebesar 92,94 %.. kesimpulan pada penelitian ini pengelolaan keuangan pada kecamatan tulangan masih belum bisa maksimal 100% terealisasi sehingga dampaknya seksi keuangan pada kantor Kecamatan Tulangan membuat laporan keuangan sisa anggaran sehingga anggaran yang tidak terealisasi dikembalikan ke kas negara, hal tersebut membuat perhitungan keuangan belum tertata dengan baik.

**Kata Kunci:** Analisis Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Administrasi, Sidoarjo.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Otonomi daerah merupakan kewenangan dan kewajiban daerah, selain itu Otonomi yang berasal bahasa Yunani auto memiliki makna peraturan dan hukum.[1] Pada tanggal 15 April 2003 otonomi daerah menjadikan bidang keuangan negara menjadikan sejarah melalui pengelolaan keuangan di negara Indonesia yang sudah diatur Undang Undang Nomer 17 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan tentang Keuangan Negara [2] merupakan sebuah hak dan kewajiban suatu negara yang dapat dinilai menggunakan uang, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan uang maupun barang yang dapat digunakan oleh negara yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban.

Pengelolaan merupakan usaha atau pekerjaan yg dilakukan organisasi maupun suatu kelompok untuk bekerja sesuai cita cita maupun keinginan kerja suatu kelompok tersebut. Pengelolaan keuangan sebuah informasi penting untuk pemerintahan dalam menyesun kinerja keuangan pemerintahan.[3] pemerintah diwajibkan untuk mempertanggung jawabkan kepada publik dimana akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan dalam kinerja keuangan pemerintah daerah menurut [4]

Administrasi Keuangan juga termasuk mengendalikan dan merencanakan keuangan individu maupun kelompok agar mencapai target keuangan yang ditentukan. Administrasi Keuangan adalah aktivitas perancangan, perhitungan, audit, pencairan, pengelolaan dan penyimpanan dana. Pengelolaan Administrasi Keuangan yang sesuai berpengaruh terhadap efisiensi pembiayaan dan penyelenggaraan di setiap kegiatan. [5] Pengelolaan administrasi keuangan adalah sebuah kegiatan yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan dana.[6] dimana setiap organisasi memiliki pencapaian sasaran dalam setiap program yang telah direncanakan dan tersusun dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku.

Pengelolaan keuangan dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang meliputi pengelolaan untuk pendapatan dan belanja aset daerah, sehingga keuangan daerah yaitu memiliki

suatu kewajiban untuk melaksanakan sebuah kegiatan pemerintah daerah yang dapat dinilai berupa uang dan kekayaan yang dimiliki daerah dapat dijadikan suatu berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut.[7] berkaitan dengan baik dan buruknya keuangan daerah, dan tergantung dalam dasar pengelolanya.

Kabupaten Sidoarjo dikenal sebagai Kota Delta sebab sejarahnya. Kabupaten Sidoarjo memiliki pengelolaan keuangan salah satunya pada perangkat daerah yang baru dibentuk berdasarkan menggunakan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomer 88 tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja badan pengelolaan keuangan dan aset Kabupaten Sidoarjo. Memiliki tiga lembaga pokok untuk membantu bupati dalam melaksanakan sebagian fungsi penunjang urusan pemerintah dalam pengurusan keuangan.

Pengelolaan keuangan pada Kecamatan Tulangan terdapat beberapa kegiatan yaitu penyusunan anggaran pendapatan, anggaran pembiayaan dan belanja yang mengacu pada Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2022 Tentang perubahan terkait peraturan bupati nomor 72 tahun 2021 Tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Tahun Anggaran 2022.

Kecamatan Tulangan merupakan unit terdepan untuk memenuhi suatu kebutuhan setiap terjadinya aspirasi masyarakat dalam meningkatkan kebutuhan masyarakat namun terdapat beberapa kasus tata kelola pemerintah yang menghambat efektivitas dan transparansi dalam pengelolaan administrasi keuangan, [8] sehingga terdapat permasalahan umum yang sering ditemui yaitu terkait kurangnya pemahaman dan kapasitas pemerintahan kecamatan dalam mengelola administrasi secara efektif. [9] Dan mengakibatkan kelambatan dalam ketidakakuratan proses administratif.

Kecamatan Tulangan pengelolaan keuangan pada tahun 2022 hanya terealisasi sebesar 92,94% hal tersebut mengakibatkan pengelolaan keuangan pada kecamatan Tulangan masih belum bisa maksimal 100% terealisasi sehingga dampaknya seksi keuangan pada kantor Kecamatan Tulangan membuat laporan keuangan sisa anggaran sehingga anggaran yang tidak terealisasi dikembalikan ke kas negara,

hal tersebut membuat perhitungan keuangan belum tertata dengan baik.

Research Gap yang terdapat pada penelitian [10], [11] Pada penelitian [10], [12], [13]terfokus pada pembuatan sistem guna mempermudah pengelolaan keuangan dalam suatu instansi. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada keefektifan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Kecamatan Tulangan.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengelolaan Administrasi Keuangan pada Kantor Kecamatan Tulangan ?

### **Tujuan Penelitian**

Menganalisis Pengelolaan Administrasi Keuangan Pada Kantor Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

## **LITERATUR REVIEW**

### **Pengelolaan**

Menurut [11] Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Menurut [12] Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen, secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan berasal dari kata “mengelola” yang menurut Kamus Besar bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengupayakan perbaikan serta memajukan tugas tertentu secara bertanggung jawab.

Pengelolaan adalah suatu proses yang membantu dalam merumuskan kebijakan dan tujuan serta mengawasi semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaiannya. Pengelolaan dapat dipahami sebagai proses perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

### **Administrasi Keuangan**

Menurut Gumilar, dkk yang dikutip [13] Administrasi keuangan adalah langkah pengolahan keuangan sekolah yang dimulai dari penerimaan hingga bagaimana keuangan yang digunakan dipertanggungjawabkan secara obyektif dan sistematis. Langkah tersebut sangat penting untuk diperhatikan, sebab pembiayaan merupakan sarana vital yang akan mempengaruhi keberlangsungan proses administrasi keuangan.

Menurut Sumardiono yang dikutip [10] Administrasi keuangan adalah Suatu proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh suatu organisasi sektor privat maupun organisasi publik. Setiap organisasi pasti memiliki sumber keuangan dan juga alokasinya. Sehingga administrasi keuangan menjadi salah satu hal yang mutlak dalam sebuah organisasi.

Administrasi keuangan meliputi kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan, penyimpanan, dan pengarsipan seluruh kekayaan negara termasuk hak dan kewajiban yang timbul darinya. Hal ini mencakup aset yang dikelola bank pemerintah, yayasan, badan hukum swasta maupun publik, perusahaan negara, dan badan usaha lainnya yang mempunyai kepentingan khusus oleh pemerintah dan terikat oleh perjanjian atau penunjuk pemerintah.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan langsung di Kantor Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan penelitian merupakan penentuan dalam mendapatkan data yang diinginkan sehingga penelitian terkait Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan Pada Kantor Kecamatan Tulangan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu pendekatan Deskriptif dengan metode Kualitatif. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan secara mendalam serta mengandung makna. [14] Menurut [15] menyatakan bahwa suatu penelitian merupakan sebuah akal yang dapat menghasilkan suatu data yang diinginkan untuk kegunaan tertentu.

Sumber data menurut [16] mengemukakan bahwa data yang utama untuk penelitian kualitatif merupakan sebuah tindakan, selanjutnya hanya data tambahan seperti dokumen pendukung lainnya. Sumber data yang dipakai dalam sebuah penelitian ini merupakan data primer yang merupakan informasi atau data yang didapatkan secara langsung, dan data sekunder adalah suatu data yang didapatkan dari beberapa jurnal, skripsi, arsip dokumen pribadi, dokumen resmi dan buku yang berkaitan tentang keuangan.

Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah awal untuk proses penelitian, sehingga tujuan awalnya pada penelitian ini yaitu mendapatkan data yang diinginkan. Sehingga dilakukan melalui Tiga cara yaitu wawancara yaitu penelitian yang dilakukan antara dua orang dengan memberikan pertanyaan terkait penelitian sehingga dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, [17] Observasi yaitu metode yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk mengamati langsung cara kerja dalam menyusun pengelolaan administrasi keuangan [18] sehingga dapat terjun langsung ke lapangan untuk penelitian pengelolaan keuangan pada Kecamatan Tulangan, Dokumentasi yaitu sebuah proses kegiatan pengumpulan setiap data melalui catatan atau dokumen pengelolaan keuangan yang menjadikan bahan penguat dalam suatu penelitian sehingga sesuai dengan relevan yang didapatkan peneliti dengan cara legal. [19].

Teknik Analisis Data mengacu pada pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Teknik Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Mengacu Pada Model Interaktif Dari [20] mengemukakan bahwa aktivitas ini dilakukan dengan terarah hingga selesai dengan tuntas sehingga datanya jenuh. Model interaktif ini terdapat beberapa macam yaitu :

#### a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan sebuah data yang dapat dianalisis dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara wawancara serta dokumentasi. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara sehari-hari, atau berbulan-bulan.

#### b. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data merupakan rangkuman penting dari pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan masih bersifat kompleks dengan demikian peneliti membuat rangkuman, memilih data yang penting.

#### c. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan penataan data untuk Menyusun pola agar dapat dipahami, dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan penyajian berupa bentuk bagan, uraian singkat, menghubungkan antar kategori, dan sebagainya.

#### d. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan sebuah penemuan terbaru untuk proses menjawab rumusan masalah yang dapat di deskripsikan sebuah objek yang ada, setelah seluruh data digabungkan akan mengetahui hasilnya apakah efektif atau tidak, untuk mengetahui hasil efektif atau tidak dapat dilihat dari fokus penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tulangan merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kantor Kecamatan Tulangan Beralamat di JL Raya Kenongo No.20 Kapatihan, Tulangan. Kecamatan Tulangan berada kurang lebih 7 meter dari permukaan laut dan jarak dari Sidoarjo Kota sekitar 17 km. Kecamatan Tulangan memiliki luas sekitar 31,21 km. Jumlah penduduk Kecamatan Tulangan

102.919.

Kantor Kecamatan Tulangan memiliki anggaran pendapatan dan belanja daerah, sehingga terdapat anggaran belanja kantor kecamatan tulangan pada tahun 2022 sebesar Rp 6.290.506.732,00 yang mencakup belanja pegawai sebesar Rp 3.882.946.680,00, belanja barang dan jasa sebesar Rp 2.297.079.772,00, dan belanja modal peralatan dan mesin sebesar Rp 110.480.280,00. Dari anggaran tersebut pada tahun 2022 penyerapan anggaran sebesar Rp 5.846.296.232,00 atau sebesar 92,94 %.

Tabel 4.1

| URAIAN                            | ANGGARAN                   | REALISASI                  | %            |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|--------------|
| BELANJA PEGAWAI                   | Rp 3.882.946.680,00        | Rp 3.697.395.749,00        | 95,22        |
| BELANJA BARANG DAN JASA           | Rp 2.297.079.772,00        | Rp 2.038.836.183,00        | 88,76        |
| BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN | Rp 110.480.280,00          | Rp 110.064.300,00          | 99,62        |
| <b>TOTAL</b>                      | <b>Rp 6.290.506.732,00</b> | <b>Rp 5.846.296.232,00</b> | <b>92,94</b> |

Gambaran secara umum dari tabel diatas anggaran yang diberikan sebesar Rp 6.290.506.732,00 dan yang direalisasikan hanya Rp 5.846.296.232,00 sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 444.210.500,00 atau yang terealisasi hanya 92,94 %. Dalam pencapaian target kinerja yang telah dilaksanakan terdapat beberapa kendala yang dimana mempengaruhi proses pencapaian target kinerja yang telah dianggarkan antara lain :

1. Kurangnya pemahaman dan kapasitas pemerintahan kecamatan dalam mengelola administrasi secara efektif.
2. kelambatan dalam ketidakakuratan proses administratif.
3. Kurang tertatanya administrasi keuangan dengan baik

Pengelolaan administrasi keuangan pada kecamatan Tulangan masih menggunakan metode berbasis akrual yang dimana segala proses akuntansi kecamatan dapat diakui, dicatat dan disajikan berdasarkan bentuk laporan keuangan sehingga menghasilkan suatu pelaksanaan kinerja secara efisien, efektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini

disesuaikan berdasarkan prinsip "money follows functions". Terciptanya keuangan yang maksimal dan memadai membuat Kecamatan Tulangan melaksanakan tugas Pemerintahan yang ditugaskan Kecamatan.

1. Perencanaan keuangan pada kantor kecamatan tulangan meliputi beberapa tahapan yang harus dilaksanakann yaitu meliputi penyusunan anggaran atau rencana kerja anggaran (RKA) selanjutnya diverifikasi dan disetujui menjadi sebuah dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) selanjutnya muncul surat pencairan dana yang sudah di setujui oleh pemerintah.

.Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sub bagian perencanaan dan keuangan Kecamatan Tulangan yaitu Agil Hidayatullah S.E menyatakan bahwa :

*"biasanya mas kalo di awal perencanaan kita rekap dulu kebutuhan apa saja dan kegiatan apa aja yang akan di laksanakan pada tahun yang mau di anggarkan kita rekap terlebih dahulu. Seperti biaya yang akan di keluarkan di setiap kegiatannya berapa. Kita juga merencanakan anggaran dengan beracuan perturan bupati yang setiap tahunnya berubah agar setiap kegiatan memiliki standart anggarannya "*

2. Pencairan merupakan sebuah tindakan, mengeluarkan, merealisasikan setiap kegiatan untuk memperoleh dana berupa tunai sesuai dengan keperluan tertentu, pencairan memiliki standart oprasional prosedur (SOP) yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi sehingga dapat dilaksanakan oleh pegawai dengan baik dan memperhatikan mekanisme pencairan pada kecamatan tulangan. Pada pencairan keuangan harus mengimput atau menyertakan surat penanggung jawaban (SPJ) sehingga dapat menunjukkan bahwa dana dapat terealisasi secara 100 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sub bagian perencanaan dan keuangan Kecamatan Tulangan

yaitu Agil Hidayatullah S.E menyatakan bahwa :

*“proses pencairan keuangannya itu setiap kegiatan mas jadi kalo setiap ada kegiatan kita langsung ajukan biar dananya keluar. Kita imput dulu kegiatan yang akan dilaksanakan pada aplikasi siks lalu diajukan untuk pencairan dananya langsung cair.”*

3. Belanja merupakan bagian dari pengeluaran dana yang dibagi menjadi dua di kecamatan tulangan yaitu belanja langsung dan tidak langsung, yang biasanya untuk keperluan pegawai, barang dan jasa, dan belanja modal. Untuk setiap pembelanjaan harus disertakan pembayaran PPH21, PPH 22, PPH 23, PPH 24 dan PPH pajak lainnya, yang dimana segala pembelajaran disertakan kwitansi pembelanjaan atau nota terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sub bagian perencanaan dan keuangan Kecamatan Tulangan yaitu Agil Hidayatullah S.E menyatakan bahwa :

*“untuk proses belanja ada belanja langsung dan tidak langsung mas biasanya kalo belanja langsung digunakan untuk gaji pegawai dan modal kantor contohnya pembelian ac, meja, kursi. Kalau yang tidak langsung seperti kegiatan rapat untuk setiap desa atau ada sosialisasi untuk masyarakat jadi waktu kegiatan kita baru belanja untuk kebutuhan semua kegiatannya.”*

4. Pelaporan merupakan aspek yang berkaitan dengan penyediaan surat penanggung jawab (SPJ) untuk setiap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk setiap pelaporannya berisi tentang pelaksanaan anggaran, posisi keuangan dan laporan keuangan secara baik sesuai dengan Standart Akuntansi Pemerintahan yang berbasis akrual. Dan untuk setiap pelaporan dapat dilakukan paling lambat 10 bulan berikutnya dan dapat diselesaikan maksimal setiap 2 bulan sebelum perencanaan anggaran terbaru.

Berdasarkan hasil wawancara

dengan kepala sub bagian perencanaan dan keuangan Kecamatan Tulangan yaitu Agil Hidayatullah S.E menyatakan bahwa :

*“untuk setiap laporannya itu perkegiatan mas seperti belanja modal itu ada surat penanggung jawabannya setiap semua yang mengeluarkan anggaran itu harus ada laporannya yang biasanya nota belanja, dokumen kehadiran, dokumentasi, bukti transfer jika ada bantuan transportasi nanti di sertakan bukti tanda terimanya, untuk pelaporannya biasanya dilakukan pada akhir bulan untuk di laporkan ke camat lalu di sahkan dan diserahkan ke Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Sidoarjo”*

### **Pembahasan**

Proses Perencanaan Anggaran Keuangan pada Kecamatan Tulangan dilakukan beberapa tahap yaitu yang pertama proses perencanaan yang dimana bendahara harus melakukan evaluasi untuk kegiatan yang akan dilaksanakan untuk diajukan anggarannya dan menghitung berapa anggaran yang akan di butuhkan agar anggaran dapat terserap dengan baik yaitu terserap 100% sehingga bendahara mengupload DPA (dokumen Pelaksanaan Anggaran) yang sudah tidak dapat diubah dan disahkan oleh Pengelolaan Keuangan Daerah Sidoarjo. Hal ini didalam setiap perencanaan dapat ditetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, sasaran yang ingin dicapai, dan strategi yang akan digunakan dan sebagainya.

Proses pencairan untuk kecamatan tulangan dilakukan dengan pencairan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, baru anggaran keuangan yang diajukan akan direalisasikan tetapi untuk kecamatan tulangan setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki anggaran yang beda-beda yang sudah ditentukan pada proses perencanaan diawal.

Proses belanja yang dilakukan oleh kecamatan tulangan tidak sesuai dengan perencanaan anggaran yang sudah di susun diawal perencanaan pada saat belanjaa angaraan yang dikeluarkan tidak semuanya digunakan sehingga belum mencapai 100% dan proses pembelanjaan masih terdapat sisa anggaran yang tidak digunakan untuk setiap kegiatan rata-rata

anggaran yang digunakan hanya 90% saja sehingga menyisakan 10% untuk setiap kegiatannya.

Proses pelaporan kegiatan pada kecamatan tulangan yaitu untuk anggaran kegiatan yang belum mencapai 100% harus mencantumkan sisa anggaran yang belum digunakan untuk dapat dilaporkan ke badan pengelolaan keuangan daerah sidoarjo serta melampirkan bukti-bukti anggaran yang dikeluarkan untuk setiap kegiatannya. Untuk pelaporan keuangan yang digunakan biasanya memakai laporan neraca, laporan laba rugi, laporan terkait perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan yang harus disahkan oleh camat dan di ajukan ke badan pengelolaan keuangan daerah sidoarjo. Sehingga untuk pengelolaan keuangan pada kecamatan Tulangan pada proses perencanaan sudah sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2022 terkait Pedoman pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pada tahun 2022.

## SIMPULAN

Pengelolaan Administrasi Keuangan pada Kantor Kecamatan Tulangan melalui prosedur penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa proses pengelolaan

administrasi keuangan yang dilakukan oleh Kecamatan Tulangan pada tahun 2022 hanya terealisasi sebesar 92,94% hal tersebut mengakibatkan pengelolaan keuangan pada kecamatan tulangan masih belum bisa maksimal 100% terealisasi sehingga dampaknya seksi keuangan pada kantor Kecamatan Tulangan membuat laporan keuangan sisa anggaran sehingga anggaran yang tidak terealisasi dikembalikan ke kas negara, hal tersebut membuat perhitungan keuangan belum tertata dengan baik. Selain dari pengelolaan administrasi keuangan, kendala yang dialami Kecamatan Tulangan dari aplikasi SIKSDA sering error dan mempersulit dalam penginputan data maupun laporan pekerjaan. Dari peneliti yang dilakukan, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya memasukkan informan pihak kecamatan yang bertanggungjawab mengenai aplikasi SIKSDA, agar lebih mudah dalam menanyakan perihal sistemnya dan agar memudahkan dalam mengerjakan penginputan data yang dilakukan. Selain itu, Kecamatan Tulangan harus lebih banyak melakukan komunikasi dan evaluasi terkait dengan kendala yang dialami. Supaya, diadakan bimbingan teknologi sebagai solusi dalam masalah aplikasi.

## REFERENSI

- [1] T. Wulandari dan D. A. Paramitha, "ANALISIS PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN PADA KANTOR KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK," *SIMPOSIUM NASIONAL MANAJEMEN DAN BISNIS (SIMANIS) dan Call for Paper*, vol. 2, hlm. 917–925, 2023.
- [2] R. Indonesia, "Undang-Undang nomor 17 tahun 2003 tentang," *Keuangan Negara*, 2003.
- [3] H. A. Z. Sembiring dan R. R. Prana, "The Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Sekolah Dasar," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, vol. 5, no. 1, hlm. 233–241, 2023.
- [4] M. Edowati, H. Abubakar, dan M. Said, "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Deiyai," *Indonesian Journal of Business and Management*, vol. 4, no. 1, hlm. 87–96, 2021.
- [5] Supardi dan Aulia Anshari, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Ptpn Ix Batujamus," *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, vol. 1, no. 1, hlm. 85–95, 2022, doi: 10.55606/jupumi.v1i1.243.
- [6] Y. H. Rahmawati, E. Roesminingsih, dan N. Hariyati, "Analisis pengelolaan administrasi keuangan sekolah (studi kasus pada smp lab unesa)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol. 9, no. 1, hlm. 38–49, 2022.
- [7] R. Mendrofa, M. M. BATE'E, dan Y. N. TELAUMBANUA, "Analisis pengelolaan administrasi keuangan Pada Kantor Pengadilan Agama Gunungsitoli," *Jurnal Ilmiah Maksitek*, vol. 7, no. 3, hlm. 1–9, 2022.
- [8] M. A. Ja'o, A. Rengga, dan E. Luju, "Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan Dan

- Anggaran Pada Kantor Camat Waigete,” *Jurnal Projemen UNIPA*, vol. 10, no. 3, hlm. 50–60, 2023.
- [9] M. H. Waruwu, S. Gulo, P. Lahagu, O. Halawa, dan O. Laia, “Analisis Tata Kelola Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Administrasi dan Keuangan,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, vol. 2, no. 1, hlm. 44–47, 2023.
- [10] A. Syukron dan Purwaningsih, “Sistem Informasi Manajemen Administrasi Keuangan Panti Asuhan Berbasis Website,” *Jurnal Responsif: Riset Sains dan Informatika*, vol. 2, no. 2, hlm. 150–157, 2020, doi: 10.51977/jti.v2i2.246.
- [11] I. Bararah dan M. Pd UIN Ar-Raniry Banda Aceh, “PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN,” vol. 10, no. 2, doi: 10.22373/jm.v10i2.7842.
- [12] “Rancang Bangun Sistem Manajemen Pengelolaan Pengaduan Masyarakat Di Kabupaten Kudus 2022”.
- [13] E. Sasmita Susanto, F. Hamdani, dan Y. Tari, “Sistem Informasi Administrasi Keuangan Sekolah Berbasis Web (Studi Kasus: Smk Al-Kahfi),” *Jurnal Informatika, Teknologi dan Sains*, vol. 2, no. 1, hlm. 7–14, 2020, doi: 10.51401/jinteks.v2i1.553.
- [14] M. Waruwu, “Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, hlm. 2896–2910, 2023.
- [15] F. Silkyanti, “Analisis peran budaya sekolah yang religius dalam pembentukan karakter siswa,” *Indonesian Values and Character Education Journal*, vol. 2, no. 1, hlm. 36–42, 2019.
- [16] O. D. Handayani, “Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sebagai Sarana Sosialisasi bagi Anak,” *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, 2019.
- [17] M. Rahardjo, “Metode pengumpulan data penelitian kualitatif,” 2011.
- [18] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, dan S. J. Merliyana, “Metode penelitian kualitatif studi pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, hlm. 974–980, 2022.
- [19] M. S. Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, hlm. 1–9, 2023.
- [20] M. A. Thalib, “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya,” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, vol. 5, no. 1, hlm. 23–33, 2022.